

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan konten edukasi di Instagram @imbex.series oleh para pengikutnya. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, dilakukan analisis melalui tiga tingkat pemaknaan di antaranya pemaknaan denotatif, konotatif, dan evaluasi. Terdapat empat mode pemaknaan di dalamnya, yakni mode transparan, mode referensial, mode termediasi, dan mode diskursif. Melalui proses berpikir dalam mempersepsikan konten edukasi tersebut, pengikut IMBEX Series melibatkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan makna dari pesan yang diterima.

##### **5.1.1 Pemaknaan Denotatif**

Pengikut Instagram @imbex.series memaknai pesan secara denotatif melalui tiga mode. Pada mode transparan, pesan dipersepsikan pengikut Instagram @imbex.series dengan menerima konten edukasi tersebut dan dipahami sebagai cerminan dari realitas. Hal ini terepresentasi dari isi konten yang serupa dengan pengalamannya dan memahami teks konten sebagai teks yang bukan fiksi. Konten edukasi cenderung diterima secara transparan karena isi pesan tersebut sejalan dengan ideologi pribadi mereka.

Pada mode referensial, konten edukasi dipersepsikan pengikut Instagram @imbex.series dengan melakukan perbandingan antara pesan yang diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki terkait hal tersebut. Termasuk di dalamnya pengaruh teman dan terpaan media turut membantunya dalam menginterpretasikan pesan. Proses ini pun memungkinkan mereka untuk menyaring dan mengkritisi konten untuk memastikan pesan yang diterima akurat dan dapat dipercaya.

Pada mode termediasi, pengikut Instagram @imbex.series mempersepsikan pesan berdasarkan perspektif produksi media. Mereka mengidentifikasi pesan melalui unsur penggunaan bahasa, alur penyampaian dan visualisasi yang dapat memengaruhi sudut pandangan mereka dalam menerima pesan. Lalu, mereka mampu menemukan tujuan dari konten edukasi yang diterima, yakni untuk

memberikan pengetahuan dan kesadaran khususnya terkait Makanan Pendamping ASI (MPASI).

### **5.1.2 Pemaknaan Konotatif**

Pengikut Instagram @imbex.series mempersepsikan konten edukasi secara konotatif dengan menemukan pesan dan makna implisit di balik konten tersebut. Berbekal pengetahuan dan pengalaman mengenai Makanan Pendamping ASI (MPASI), mereka mampu mengungkapkan perspektif berbeda yang tidak ditemukan oleh orang lain. Pada tingkat pemaknaan ini, mereka berada pada posisi penerimaan dominan/hegemoni.

### **5.1.3 Evaluasi**

Berkaca dari interpretasi dan pernyataan pengikut Instagram @imbex.series terhadap konten edukasi, dapat ditentukan bahwa mereka terbagi dalam dua jenis pembaca. Sebagian termasuk dalam jenis pembaca *hegemonic* dan sebagian lainnya termasuk dalam jenis pembaca *contesting*. Hal tersebut menunjukkan adanya keragaman dalam cara audiens memahami dan memaknai pesan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut uraian implikasi penelitian secara akademis maupun praktis dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pembaca.

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Berdasarkan aspek akademis, penelitian yang mengkaji penerimaan khalayak merupakan sebuah analisis bagaimana media memengaruhi penggunaannya sebagai khalayak aktif. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemaknaan yang diberikan oleh khalayak selama proses penerimaan pesan dan mencari tahu dari ketiga posisi pemaknaan termasuk kedalam posisi manakah khalayak saat menerima pesan tersebut.

Pemahaman analisis penerimaan khalayak dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperkaya literatur dan kerangka teoritis dalam kajian komunikasi khususnya mengenai penerimaan dan pemaknaan khalayak. Penelitian ini pun diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa agar kajian mengenai penerimaan khalayak dapat lebih berkembang.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan refleksi bagi para pembuat konten media edukasi untuk dapat lebih menyesuaikan dengan pemaknaan khalayak terhadap konten tersebut. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan khususnya oleh IMBEX Series dalam membuat konten dan menyusun strategi komunikasi pemasaran di media sosialnya.

Pada penelitian ini telah dibahas bagaimana penerimaan khalayak para pengikut akun Instagram @imbex.series terhadap konten edukasi yang dimuat dalam media sosial tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi evaluasi bagi pihak pengelola media sosial IMBEX Series dalam membuat konten edukasi, sehingga mampu mendapatkan atensi audiens yang lebih banyak dan luas.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan dalam segi akademis dan praktis.

### 5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya berfokus pada penerimaan dan pemaknaan pesan khalayak pengikut akun Instagram @imbex.series terhadap konten edukasi di Instagram tersebut. Guna memperdalam kajian penerimaan khalayak, peneliti berikutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian penerimaan khalayak dengan fokus yang berbeda sehingga mendapatkan sudut pandang lain yang belum diteliti sebelumnya. Sebagai acuan dalam menganalisisnya, peneliti berikutnya dapat memahami secara lebih dalam model Analisis Resepsi Multidimensi yang dikembangkan oleh Michelle.

### 5.3.2 Rekomendasi Praktis

Pada bagian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi pengelola media sosial IMBEX Series. Dalam membuat konten konten edukasi diperlukan *viewer* dari ahli di bidang terkait untuk meninjau konten yang akan dipublikasikan agar akurasi konten dapat lebih dipertanggung jawabkan. Kemudian format konten dapat lebih diperbanyak berupa gamifikasi yang menyenangkan dan video aktif yang di dalamnya terdapat *talent* atau yang dilengkapi dengan *voice over*

dan menggunakan suara latar yang populer di masa tersebut agar meningkatkan keterlibatan akun. Ibu-ibu sebagai target primer dari Instagram ini lebih menyukai konten berupa video dibandingkan konten infografis yang didominasi oleh teks.

Selanjutnya, dikarenakan tidak semua audiens berkenan membaca informasi detail yang tertera di artikel laman, sebaiknya isi konten di Instagram pun perlu dicantumkan secara lengkap agar audiens dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan tepat. Dengan begitu, pesan diharapkan tersampaikan kepada audiens sesuai dengan makna yang sebenarnya.